

PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MIS MIFTAHUL ULUM

Toib¹, Muhammad Husni²

Al-Qolam Malang

toibpps25@pasca.alqolam.ac.id¹, husni@alqolam.ac.id²

Abstrak: Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pengajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak. Dikelola oleh masyarakat Muslim setempat, lembaga ini bertujuan meningkatkan kompetensi santri dalam membaca, menulis, memahami, serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Selain itu, TPQ berperan dalam membentuk generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai fondasi, kompas moral, dan pedoman hidup. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis peran TPQ MIS Miftahul Ulum dalam memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an, (2) mengukur kualitas bacaan Al-Qur'an santri, dan (3) mengevaluasi sistem pendidikan di lembaga tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik purposive sampling. Analisis data meliputi tahap pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPQ MIS Miftahul Ulum berperan vital dalam menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran. Kualitas bacaan santri dinilai berdasarkan penguasaan tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf, serta kelancaran (tartil). Evaluasi dilakukan secara internal setiap tiga bulan oleh tenaga pengajar dan dilaporkan kepada orang tua setiap semester. Sinergi antara guru, orang tua, dan santri menjadi kunci optimalisasi proses evaluasi.

Kata Kunci: Taman Pendidikan Al-Qur'an; Kualitas Bacaan; Evaluasi.

Abstract: The Al-Qur'an Education Park (TPQ) is a non-formal educational institution focused on teaching Al-Qur'an literacy to children. Managed by the local Muslim community, this institution aims to enhance students' competence in reading, writing, understanding, and implementing the teachings of the Al-Qur'an. Furthermore, TPQ plays a vital role in fostering a generation that regards the Al-Qur'an as their life foundation, moral compass, and guide. This study aims to: (1) analyze the role of TPQ MIS Miftahul Ulum in facilitating Al-Qur'an learning, (2) measure the quality of students' Al-Qur'an recitation, and (3) evaluate the educational system within the institution. Employing a qualitative approach with a case study design, data were collected through observation, interviews, and documentation using a purposive sampling technique. Data analysis involved stages of collection, reduction, display, and conclusion drawing. The results indicate that TPQ MIS Miftahul Ulum plays a vital role in providing facilities that support the learning process. The quality of students' recitation is assessed based on their mastery of tajwid (recitation rules), makharijul huruf (articulation points), shifatul huruf (letter characteristics), and tartil (fluency). Evaluations are conducted internally every three months by the teaching staff and reported to parents every semester. Synergy between teachers, parents, and students is the key to optimizing the evaluation process.

Keywords: Al-Qur'an Education Park; Reading Quality; Evaluation.

PENDAHULUAN

MIS Miftahul Ulum merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang berlokasi di kawasan pedesaan dengan karakter masyarakat yang religius. Madrasah ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai pusat aktivitas keagamaan yang memiliki peran strategis dalam pembentukan nilai sosial, spiritual, dan moral masyarakat. Madrasah berbasis tradisi pesantren umumnya menekankan pembelajaran Al-Qur'an, kajian keislaman, serta pembiasaan ibadah sebagai bagian dari kultur pendidikan (Agama, 2021).

Dalam konteks pembentukan karakter peserta didik, literasi keagamaan memegang peranan fundamental. Literasi keagamaan tidak hanya mencakup kemampuan membaca teks keagamaan, tetapi juga pemahaman makna serta pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Literasi Al-Qur'an menjadi fondasi utama pendidikan Islam karena Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber nilai dan pedoman hidup umat Islam. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an harus memperhatikan ketepatan makhras dan kaidah tajwid agar tidak

terjadi kesalahan makna (Hidayat & Suryani, 2021).

Hasil survei nasional yang dilakukan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama menunjukkan bahwa kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik di Indonesia masih berada pada kategori sedang, terutama pada aspek kelancaran membaca dan ketepatan hukum tajwid (Kementerian Agama RI, 2022). Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di satuan pendidikan Islam masih memerlukan penguatan strategi, metode, serta kualitas pendampingan agar hasil belajar lebih optimal dan merata.

Kondisi tersebut juga tercermin di MIS Miftahul Ulum, di mana kemampuan awal peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sangat beragam. Sebagian siswa telah memiliki dasar membaca yang baik, namun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf hijaiyah dan penerapan hukum tajwid. Selain itu, perbedaan kompetensi pedagogik guru dalam mengajarkan Al-Qur'an turut memengaruhi efektivitas pembelajaran. Kompetensi profesional guru, khususnya dalam penguasaan metode pembelajaran Al-Qur'an yang variatif dan kontekstual, terbukti berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa (Rahmawati, 2020).

Faktor internal peserta didik seperti rendahnya konsentrasi belajar dan motivasi juga menjadi hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode pembelajaran yang monoton cenderung membuat siswa cepat merasa jenuh. Di sisi lain, faktor eksternal berupa minimnya pendampingan orang tua di rumah turut memengaruhi rendahnya intensitas latihan membaca Al-Qur'an di luar sekolah. Keterlibatan orang tua terbukti memiliki korelasi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi keagamaan anak (Sari & Munandar, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk intervensi edukatif melalui pelatihan dan pendampingan intensif. Program ini melibatkan dosen, guru, serta orang tua dalam satu ekosistem kolaboratif. Pendekatan kolaboratif dinilai efektif karena pendidikan yang berkualitas menuntut keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk keluarga dan komunitas (UNESCO, 2021). Dengan demikian, program tidak hanya berfokus pada siswa, tetapi juga memperkuat kapasitas guru dan peran orang tua.

Pelaksanaan pendampingan literasi Al-Qur'an secara berkelanjutan diharapkan mampu membentuk budaya literasi keagamaan yang kuat di lingkungan MIS Miftahul Ulum. Budaya literasi yang baik tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai spiritual dan pembentukan akhlak peserta didik. Keberlanjutan program menjadi aspek penting agar madrasah mampu mencetak generasi yang unggul secara akademik sekaligus matang secara spiritual (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam peran TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian difokuskan pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di MIS Miftahul Ulum dengan mengamati proses, strategi, dan interaksi antara guru dan siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Creswell & Poth, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya melihat hasil, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran dan hasil evaluasi. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih pihak-pihak yang paling memahami kegiatan TPQ. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa TPQ MIS Miftahul Ulum telah menjalankan fungsinya secara konsisten sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal melalui penyediaan sarana pembelajaran yang memadai serta penerapan metode pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik. Peran tersebut selaras dengan pandangan bahwa lembaga pendidikan nonformal, seperti TPQ, memiliki tanggung jawab strategis dalam memberikan layanan pendidikan keagamaan yang berkelanjutan bagi masyarakat, khususnya dalam penguatan literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius anak (Kementerian Agama RI, 2021). Keberadaan TPQ bukan hanya sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai ruang pembinaan moral dan spiritual yang terintegrasi dengan kehidupan sosial masyarakat.

Kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik dalam penelitian ini dievaluasi berdasarkan tiga aspek utama, yaitu ketepatan makhraj, penerapan shifatul huruf, dan penguasaan hukum tajwid. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara umum siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada aspek makharijul huruf dan kelancaran membaca. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hidayat dan Suryani 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan ketepatan pelafalan huruf hijaiyah dan kelancaran tartil peserta didik. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang memerlukan pendampingan lebih intensif pada aspek shifatul huruf, terutama dalam penerapan tafkhir-tarqiq dan qalqalah, yang memang merupakan aspek tajwid tingkat lanjut dan membutuhkan latihan berulang (Said, 2020).

Proses evaluasi pembelajaran di TPQ MIS Miftahul Ulum dilaksanakan secara berkala setiap tiga bulan sekali. Evaluasi ini tidak hanya mencakup aspek kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga meliputi hafalan doa-doa harian, praktik ibadah, serta pembiasaan akhlak. Pola evaluasi komprehensif seperti ini selaras dengan prinsip evaluasi pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif (Rahmawati, 2020). Adapun perbedaan kecepatan belajar antar siswa direspons dengan pendekatan individual dan penambahan waktu belajar bagi siswa yang membutuhkan. Strategi diferensiasi pembelajaran semacam ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena mampu menyesuaikan metode dengan karakteristik perkembangan anak (Sari & Munandar, 2021).

Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di lembaga ini didukung oleh tiga prinsip utama, yaitu kontinuitas, keterarahan, dan kesesuaian metode dengan tahap perkembangan peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan memungkinkan siswa membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an secara konsisten. Selain itu, keterarahan tujuan pembelajaran membuat proses pembinaan lebih terstruktur, sedangkan pemilihan metode yang sesuai usia anak membantu meningkatkan motivasi belajar. Ketiga prinsip tersebut sejalan dengan konsep pedagogi Qur'ani yang menekankan pentingnya pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan bertahap (tadarruj) dalam pembelajaran Al-Qur'an (Hamdani, 2022).

Lebih lanjut, penelitian ini juga menemukan adanya perubahan yang cukup signifikan sebelum dan sesudah pelaksanaan pendampingan intensif. Sebelum pendampingan, kemampuan tartil siswa tergolong rendah; bacaan cenderung cepat, kurang memperhatikan hukum mad, serta kurang tepat dalam penerapan waqaf dan ibtida'. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami adab membaca Al-Qur'an secara tartil sebagaimana dianjurkan dalam pembelajaran tajwid. Namun, setelah dilakukan pendampingan menggunakan metode muwāshalāh (tatap muka individual antara guru dan siswa), terjadi perubahan perilaku membaca yang cukup nyata. Siswa mulai membaca dengan lebih tenang, teratur, serta memperhatikan kaidah tajwid secara lebih sadar.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Said 2020) yang menjelaskan bahwa metode talaqqi dan musyafahah (pembelajaran langsung secara individual) sangat efektif dalam

meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an karena memungkinkan koreksi langsung dari guru. Melalui pendampingan individual, siswa lebih mudah menginternalisasi pola bacaan tartil dan secara bertahap membentuk kesadaran bahwa membaca Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas teknis, melainkan bagian dari adab ibadah. Perubahan capaian tersebut secara kuantitatif juga dapat diamati melalui peningkatan skor kemampuan siswa sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa.

Aspek Penilaian	Kondisi Sebelum Pendampingan	Kondisi Setelah Pendampingan	Catatan Peningkatan
Ketepatan Makharijul Huruf	Sering keliru membedakan huruf serupa (seperti ح-خ atau ض-ظ).	Pelafalan huruf lebih presisi dan jelas.	Latihan praktik intensif secara berulang sangat efektif.
Pemahaman Tajwid	Belum menguasai hukum bacaan dasar (<i>ikhfa'</i> , <i>idgham</i> , dan <i>mad</i>).	Mampu menerapkan hukum tajwid secara praktis saat membaca.	Pemahaman meningkat melalui penggunaan modul bertahap.
Sifat-sifat Huruf	Kesulitan membedakan sifat huruf (tebal-tipis dan pantulan).	Lebih konsisten dalam membaca <i>tafkhim-tarqiq</i> dan <i>galqalah</i> .	Penggunaan contoh audio-visual mempercepat pemahaman.
Kemampuan Tartil	Bacaan terburu-buru dan mengabaikan irama serta panjang-pendek.	Membaca lebih tenang, teratur, dan sesuai irama tartil.	Pendampingan individual meningkatkan konsistensi siswa.



Gambar 1. Foto Bersama Siswa Kelas 5 MI MIFTAHUL ULUM.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian bahwa peran TPQ MIS Miftahul Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan pendidikan agama. Keberhasilan ini didukung oleh penyediaan fasilitas yang memadai untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, penetapan visi, misi, dan tujuan lembaga yang jelas menjadi rujukan strategis dalam mengarahkan program peningkatan kompetensi siswa. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang berkualitas merupakan hasil dari pembiasaan yang konsisten. Terdapat indikator utama yang harus dipenuhi agar

bacaan sesuai dengan kaidah yang benar, meliputi penguasaan tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf, serta kelancaran atau tartil. Melalui rutinitas membaca setiap hari dan upaya perbaikan yang berkelanjutan, kualitas bacaan siswa terbukti mengalami peningkatan yang progresif.

Sistem evaluasi di TPQ MIS Miftahul Ulum dilaksanakan secara terstruktur, yakni setiap tiga bulan oleh tenaga pengajar, dan setiap enam bulan dilaporkan kepada orang tua siswa sebagai bentuk transparansi perkembangan belajar. Meskipun terdapat berbagai hambatan dalam pelaksanaannya, kendala tersebut justru menjadi motivasi bagi pengelola dan pengajar untuk terus berinovasi dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran demi mencetak generasi yang mahir membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hamdani, A. (2022). Pedagogi Qur'ani dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 17(1), 55–70.
- Hidayat, R., & Suryani, L. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Terstruktur di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 157–170.
- Kementerian Agama RI. (2021). *Pedoman Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
- Kementerian Agama RI. (2021). *Penguatan Moderasi Beragama di Lingkungan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kemenag RI.
- Kementerian Agama RI. (2022). *Survei Nasional Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Madrasah*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Hidayat, R., & Suryani, L. (2021). Literasi Al-Qur'an dan Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 157–170.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Rahmawati, N. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 112–124.
- Rahmawati, N. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–58.
- Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education. Paris: UNESCO Publishing.
- Said, A. (2020). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Tajwid Santri TPQ. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(1), 33–47.
- Sari, M., & Munandar, A. (2021). Pembelajaran Diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dasar. *Jurnal Edukasi Islam*, 10(2), 233–245.
- Sari, M., & Munandar, A. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Edukasi Islam*, 10(2), 233–245.
- UNESCO. (2021). Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.